



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 9 (1), Juni 2025

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES OBJEKTIF BERBASIS HOTS UNTUK MATA PELAJARAN AGAMA KRISTEN SD XAVERIUS 1 PALEMBANG

Fitria Rita Laurent¹, Ratu Ilma Indra Putri², Evy Ratna Kartika³, Effendi Nawawi⁴

^{1,2,3,4} Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya (Unsri), Palembang

Email:

Abstrak

Salah satu akhir dari proses pembelajaran adalah melakukan evaluasi, Dimana evaluasi ini bermaksud untuk melihat sejauh mana siswa berhasil memahami pesan dan informasi dari materi Pelajaran yang telah dipelajari atau diberikan oleh guru. Evaluasi dimulai dengan melakukan penilaian yang didalamnya terdapat proses pengukuran. Salah satu instrument pengukurannya adalah lembar soal. Studi kali ini menganalisis butir soal pilihan ganda berbasis HOTS Pelajaran Agama Kristen di sekolah SDXaverius 1 Palembang. Soal akan dilihat dari isi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif guna menarasikan data hasil penelitian. Sedangkan Instrumen penelitian yang dibuat adalah soal pilihan ganda , terdiri dari 20 soal. Partisipan siswa kelas XII berjumlah 20 siswa dari 250 keseluruhan siswa kelas XII. Siswa yang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa . Teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, uji validasi soal dengan guru agama dan ahli . Hasil dari analisis peneliti yaitu validitas butir soal tes *multiple choice* terdiri dari 6 kompetensi dasar, dengan 8 indikator. Kisi – kisi soal dikembangkan menjadi 25 soal, tervalidasi ahli menjadi terdapat 3 atau soal yang tidak valid atau tidak bisa digunakan, 17 soal valid atau 70% dari 20 soal. Kategori mudah 35% atau 7 soal, sukar 25% atau 5 soal, cukup 40% atau 8 soal. Disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tes *multiple choice* memiliki tingkat kesukaran rendah.

Kata kunci: analisis butir soal, pilihan ganda, *proportionate stratified random sampling*, penilaian

Abstract:

One end of the learning process is conducting an evaluation, where this evaluation aims to see the extent to which students have succeeded in understanding the messages and information from the lesson material that has been studied or given by the teacher. Evaluation begins by carrying out an assessment which includes a measurement process. One of the measurement instruments is a question sheet. This study analyzes expanded multiple choice questions based on HOTS Christian Religion Lessons at Xaverius 1 elementary School Palembang. Questions will be seen from the content validity, reliability, level of difficulty and distinguishing power. Researchers use quantitative research with a descriptive approach to narrate research data. Meanwhile, the research instrument created was expanded multiple choice questions, consisting of 20 questions. Class III student participants numbered 20 students out of a total of 250 class III students. Students were determined using proportionate stratified random sampling technique. The research results show that . The data collection technique is by means of interviews, observation, validation tests of questions with religious teachers and experts. The results of the researcher's analysis are the validity of the multiple test items consisting of 6 basic competencies, with 8 indicators. The question grid was developed into 25 questions, validated by experts so that there were 3 or questions that were invalid or could not be used, 17 questions were valid or 70% of the 20 questions. Easy category 35% or 7 questions, difficult 25% or 5 questions, just 40% or 8 questions. It was concluded in this study that the multiple choice test had a low level of difficulty.

Keywords: item analysis, multiple choice, *proportionate stratified random sampling*, assessment.

Copyright © 2017, PEJ, e-ISSN:2598-2206

PEJ, 9 (1), Juni 2025, Page 38

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ada pada, landasan pendidikan di Indonesia, landasan konstitusional UU. No.20 tahun 2003 antara lain, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam landasan operasional dipertegas tujuan pendidikan nasional yaitu: Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa kebutuhan kompetisi masa depan diperlukan Higher Order Thinking Skills secara kritis, keterampilan komunikasi, dan kreatif (Kemendikbud, 2013).

Keterampilan HOTS tersebut sejalan dengan permintaan skill dunia global, yaitu *partnership of 21st Century Skill* mengidentifikasi bahwa pelajar pada abad ke-21. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan, yang berfokus pada HOTS seperti : berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), melek TIK, teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and Communication Technology*), melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literasi.cy*) (Basuki & Haryanto, 2012).

Secara spesifik keterampilan HOTS meliputi keterampilan dalam hal menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001), atau dikenal dengan unsur Taksonomi Bloom. Oleh sebab itu salah satu cara yang efektif untuk mengkader agar sumber daya manusia Indonesia, mampu mencapai keterampilan tersebut adalah melalui pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia untuk saat ini belum maksimal hasilnya untuk mencapai keterampilan abad 21 tersebut. Hal ini dilihat dari daya saing keterampilan SDM tenaga kerja Indonesia di ASEAN masih tergolong rendah. Tentunya berbagai upaya masih terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya

adalah peningkatan mutu proses pembelajaran. Hal tersebut dianalisa oleh ahli dikarenakan terkadang, bekal keterampilan yang didapat dari Lembaga pendidikan tidak maksimal dan kurang memadai dipergunakan secara mandiri. Terkadang yang dipelajari di Lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif (Kunandar, 2007:1)

Implementasi dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Oleh sebab itu Langkah yang efektif adalah dengan meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik. Tentunya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan suatu materi maka dilakukanlah penilaian.

Proses pendidikan tidak terlepas dari penilaian. Tujuan dari penilaian itu sudah jelas adalah mendapatkan informasi ketercapaian peserta didik dan keefektifan pendidik dalam menyampaikan dan memfasilitasi pembelajaran. Manfaat dari penilaian adalah : (1) peserta didik mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap apa yang telah dipelajari, (2) guru akan mengetahui peserta didik yang sudah bisa tuntas dan dapat melanjutkan ke Pelajaran selanjutnya dan mana yang butuh penguatan Kembali, (3) Guru akan mengetahui apakah “materi” yang dirancang diberikan sudah tepat bagi peserta didik, (4) guru mengetahui “ metode “ yang digunakan apakah sudah tepat, (5) Lembaga sekolah akan mengetahui apakah kurikulum yang dijalankan sudah tepat dan sesuai dapat membantu peserta didik mencapai kompetensinya, sehingga akan menjadi acuan sekolah untuk perencanaan selanjutnya.

Penilaian (*assessment* mengandung pengertian, penerapan berbagai upaya dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik atau prestasi belajar seorang peserta didik. Dalam penilaian menggunakan proses pengukuran.

Alat ukur pada penilaian pendidikan

biasanya berupa tes atau non tes. Yang biasanya dipakai untuk menilai akan penguasaan materi yaitu tes. Wiersma dan Jurs mengatakan evaluasi dalam pendidikan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi kuantitatif, yaitu menentukan nilai siswa, menentukan nilai suatu benda atau harga dari suatu objek, dan untuk mendapatkan suatu nilai angka memerlukan ukuran atau kriteria.(Eva & Bhakti, Yoga, 2020: 67)

.Tes sendiri mengandung pengertian, yaitu Menurut Hamzah dan Satria (2012: 111) tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka. Tokoh ahli lain yaitu Koyan (2011:7-8) mendefinisikan tes adalah tes adalah instrumen atau alat atau prosedur yang sistematis yang terdiri atas seperangkat pertanyaan atau tugas-tugas untuk mengukur suatu perilaku tertentu pada peserta didik dengan bantuan skala *numeric* atau kategori tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara untuk menilai keterampilan siswa dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab untuk menghasilkan hasil skor.(Inteni, 2013: 2).

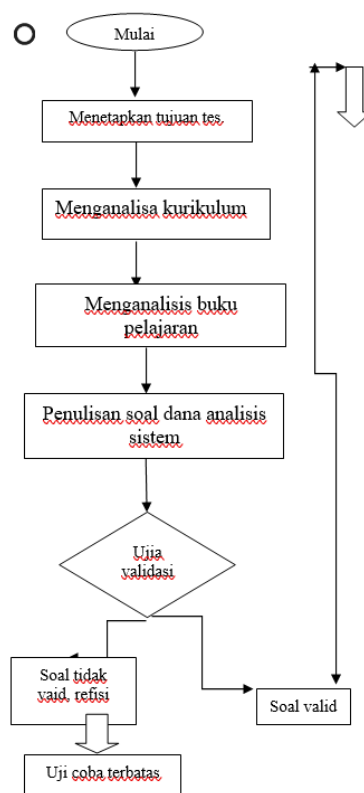
Berdasarkan ulasan tersebut diatas maka sangat penting sekali untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini alat tes yang digunakan berupa tes objektif . Dimana soal dibuat dengan ketentuan setiap soal disediakan pilihan jawaban untuk peserta didik memilih jawaban yang paling benar atau tepat. Dalam setiap soal hanya ada satu pilihan jawaban yang benar..

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana hasil kaulitatif yang berupa angka dianalisis dengan memenuhi kaidah ilmiah yang objektif, sistematis, konkrit, rasional dan terukur (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan deskriptif adalah menganalisis data lalu mendeskripsikan data hasil penelitian apa adanya dengan tidak menarik kesimpulan untuk diberlakukan secara general (Fietri, 2021)

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh data lembar jawaban dari 20 siswa kelas III SDXaverius 1 Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumentasi berupa lembar soal ujian, kunci jawaban.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, sehingga menghasilkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, pada setiap butir soal (Fiska et al., 2021), yang diambil secara random. Tahapan pengembangan tes objektif pilihan ganda untuk mata pelajaran Agama Kristen XII SD digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1. Tahapan Pengembangan Tes Objektif Pilihan Ganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari 25 butir soal validasi ahli materi dan validasi system, maka didatkan hasil sebagai berikut :

3.1. Validitas

1) Validasi Ahli Materi

Tahapan dalam penelitian ini adalah : (1) menetapkan tujuan dari penulisan soal pilihan ganda diperluas untuk pelajaran Agama Kristen III SD, (2) Melakukan analisa kurikulum, terkait menetapkan Kompetensi Dasar atau KD dan indikator soal, (3) Menganalisis buku pelajar, sebagai literatur membuat soal, (4) Penulisan soal, (5) Uji validasi dengan satu orang guru mata pelajaran Agama Kristen, analisis ahli. Ahli materi yang dimaksud disini adalah orang yang memenuhi kompeten bidang ilmu sesuai dengan yang diteliti.

Ahli instrument materi evaluasi adalah untuk memvalidasi kesesuaian soal dengan indikator (validitas konstruk) sehingga menjamin soal yang dikembangkan dapat mengukur Higher Order Thinking Skills siswa. Hasil penilaian aspek dan indikator instrument evaluasi oleh ahli instrumen evaluasi disajikan pada Tabel berikut

Tabel 1 . Hasil validasi soal Agama Kristen III SD, dari ahli materi sebagai berikut :

No	Aspek yang dinilai	Skor%	Kriteria
1	Materi Isi	90	Baik
2	Kontruksi Soal	80	Baik
3	Bahasa	100	Sanat Baik
Rata – Rata		90	

Sumber : Lembar hasil validasi ahli materi.

Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata keseluruhan aspek materi adalah berkisar 80-90, termasuk dalam kategori ‘Baik’, aspek yang dinilai :konstruksi soal, materi isi dan Bahass, rata-rata berkisar 90 % dari materi keseluruhannya, maka bisa dikatakan berkkriteria **Baik**. Ahli materi memberikan saran-saran untuk merevisi produk instrumen evaluasi hasil pengembangan sebagai berikut:

- 1) Soal nomor 1 bisa dipakai.
- 2) Sebaiknya diubah karena memiliki kesamaan makna dengan soal nomor 1.
- 3) Soal nomor 3 diubah menggunakan kalimat positif.
- 4) Soal nomor 4 diubah karena tidak sesuai dengan KD.
- 5) Soal nomor 7 option jawabannya bisa diubah menjadi lebih homogen.
- 6) Soal nomor 8 diubah karena tidak sesuai dengan KD.
- 7) Soal nomor 9 diubah untuk nomor 8 dan soal nomor 8 diubah untuk nomor 9.
- 8) Soal nomor 10 diubah menjadi kalimat positif.

Berdasarkan hasil validasi dan catatan rekomendasi dari ahli materi maka didapatkan hasil refisi sebagai berikut : (1) Dari 30 25 soal maka 20 soal yang digunakan, (2) Soal direfisi sesuai masukan dari ahli, yaitu soal no 3,4,7 dan 10.

3.2. Hasil Uji Coba Kelas Terbatas

Hasil uji coba kelas terbatas diberikan kepada siswa kelas III SDXverius 1 Palembang sebanyak 20 siswa. Sampel diambil secara random, mewakili tiap kelas, dari 250 jumlah siswa. Berikut hasil validasi kelas terbatas, untuk melihat : (1) Tingkat kesukaran, (2) Daya pembeda, (3) Reliabilitas, (4) Validitas.

1) Tingkat Kesukaran

Representasi numerik dari tingkat kesulitan soal, merupakan tingkat kesukaran soal tes (Fietri, 2021). Tingkat kesukaran dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa secara holistic yang menjawab benar setiap soal, maka didapatkan hasil Tingkat kesukaran soal (Prastika ,2021).

Pengkategorian soal dianggap semakin mudah menurut Prastika (2021) apabila indeks kesukaran mendekati 1.00. Pada penelitian ini, Tingkat kesukaran dibagi dalam 3 kategori yaitu, mudah, cukup dan sulit. Berikut hasil validasi tingkat kesukaran soal Agama Kristen XII dengan menggunakan aplikasi computer.

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Agama Kristen III SD.

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa bahwa, soal Agama Kristen III SD, Tingkat kesukaran yang terdiri 7 soal atau 35 persen termasuk kategori mudah, 8 soal atau 40 persen termasuk kategori cukup, 5 soal atau 25 persen termasuk kategori Sukar. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tingkat kesukaran soal yang paling mendominasi adalah kategori mudah sebesar 40 persen, jika ditinjau dari perbandingan tingkat kesukaran pada kriteria mudah : mudah : sukar proporsional tingkat kesukaran soal sudah cukup seimbang. kriteria mudah, cukup, dan sukar adalah 3:4:3, dimana persen soal mudah, 40 persen sedang, dan 30 persen soal sukar (Sudjana, 2019).

2) Daya Pembeda

Pengertian daya pembeda menahli (Hasan & Mukhlisa, 2021), adalah cara yang dilakukan guna mengetahui butir soal yang dikerjakan oleh peserta didik mampu membedakan antara peserta didik yang telah mencapai atau belum memenuhi tujuan pembelajaran (Hasan & Mukhlisa, 2021). Daya pembeda pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu, Baik jika $0.40 < Dp \leq 0.70$, Cukup jika $0.20 < Dp \leq 0.40$; dan jelek jika Jelek jika $0.00 < Dp \leq 0.20$ (Mania et al, 2020)

Berikut table daya pembeda dari soal Agama Kristen III SD.

Tabel 3. Hasil Analisis Daya Bada Soal Agama Kristen XII SMA.

No	Nilai DP	Kategori	No.Soa	Jumlah	%
1	$0.00 < P \leq 0.20$	Jelek	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 12,15,16, 17,18,19,20	16	75
2	$0.40 < P < 0.70$	Baik	9,11,14	3	24
3	$0.20 < P \leq 0.40$	Cukup	13	1	1
Jumlah				20	100

Berdasarkan table berikut maka dapat dijelaskan bahwa , soal Agama Kristen III SD, memiliki daya beda dengan kategori, jelek sebanyak 16 soal atau 75 peren, kategori baik sebanyak 3 soal atau 2 persen dan kategori cukup sebanyak 1 soal atau 1 persen. Sejalan dengan itu, Halik, A. S. et al., (2019) menjelaskan bahwa, soal berkualitas baik adalah soal yang memiliki daya pembeda yang

No	Nilai	Kategori	No.Soa	Jumlah	%
1	$\geq 0,70$	Mudah	1,4,5,,7,8, 12,13	7	35
2	$0.30-0,70$	Cukup	2,3,6,9,10, 11,14,15	8	40
3	$<0,30$	Sukar	16,17,18,19, 20	5	25
Jumlah				20	100

dapat memisahkan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasai materi. Tindak lanjut atas hasil analisis daya pembeda butir soal, Rahayu & Djazari (2016) memberi rekomendasi agar butir soal dengan daya pembeda s baik, dan cukup disimpan dalam bank soal dan dapat digunakan ketika tes berikutnya. Sementara soal dengan daya pembeda yang jelek dapat direvisi, sehingga dapat digunakan kembali pada tes berikutnya Kesimpulan dari validasi ini adalah soal nomer 1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,15,16,17,18,19,20 untuk direvisi , sedangkan soal no 9,11,14 disimpan sebagai bank soal dan dapat digunakan, begitu juga soal no 13 dapat digunakan untuk tes berikutnya.

3) Reliabilitas

Reliabilitas adalah validasi yang digunakan untuk menilai konsistensi tes, yaitu suatu soal tes menunjukkan sifat keajegan. Seperti yang dijelaskan oleh Hilmawan & Nurgiyanto (2022), mengatakan bahwa instrumen dapat dipercaya (*reliable*) dan diandalkan apabila secara konsisten menghasilkan hasil yang tepat/akurat terlepas dari siapa yang memberikan instrumen dan kapan instrumen diberikan. Karena itu, konsistensi tes. Mengacu pada apa yang dikatakan oleh ahli (Ghozali, 2021) reliabilitas dalam kategori baik, jika koefisien Cronbach Alpha > 0.70 . Berikut ini table hasil validasi reliabilitas soal Agama Kristen III SD.

Tabel 4 Hasil Reliabilitas Soal Agama Kristen III SD.

Cronbach's Alpha	Keterangan
.811	Reliabel

Berdasarkan data tabel no. 4 yaitu hasil realibilitas 0.811. Tebel tersebut dapat menjelaskan bahwa soal Agama Kristen III SD memiliki reliabilitas yang tinggi karena berada pada rentang 0.600-0.799, sehingga $0.811 > 0,70$. Reliabilitas dalam kategori baik jika termasuk kedalam kategori tinggi yaitu ≥ 0.70 . Jadi, soal yang reliabel akan menghasilkan soal yang valid. Sejalan denga napa yang dikatakan oleh

ahli Fiska et al (2021), yaitu soal yang valid dan reliabel dari suatu tes, maka soal tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

4) Validitas

Butir soal dianggap valid bila butir soal hasilnya signifikan, begitupun sebaliknya maka dikatakan tidak valid (Fiska et al., 2021). Validitas adalah untuk menilai keakuratan alat ukur guna mengukur sesuatu (Azwar, 2017). Hasil analisis butir soal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat soal yang tidak valid, karena isi soal belum sesuai dengan materi dan indikator. Beberapa soal valid dan sudah sesuai dengan materi dan indikator. Berikut hasil distribusi validitas butir soal Agama Kristen III SD.

Tabel 5. Hasil Validitas Soal Agama Kristen III SD.

Berdasarkan tabel validitas di atas maka dapat dijelaskan bahwa, (1) dari 20 soal terdapat 11 butir soal termasuk kategori valid atau 55 persen, (2) terdapat 9 butir soal termasuk kategori tidak valid atau 45 persen.

Butir soal dapat dikatakan valid artinya kualitas soal yang telah disusun mampu menunjukkan kesesuaian antara apa yang diukur dengan keefektifan dari tes yang dilakukan (Alpusari, 2014). Dapat disimpulkan bahwa butir soal 1,2,3,4,5,6,13,14,15,16,17 dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya tes 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30 dapat memberi hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukan tes karena memiliki validitas tinggi. Sementara untuk butir soal nomor 7,8,9,10,11,12,18,19,20, tidak dapat memberi hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukan tes karena memiliki validitas rendah.

Salah seorang ahli menjelaskan bahwa, butir soal dengan koefisien validitas tinggi memberi makna pada ketepatan dan kebenaran dalam proses mengukur kemampuan peserta didik tidak diragukan lagi. Antari, (2021). Sementara soal dengan koefisien validitas rendah perlu tindak lanjut atas butir soal karena soal tidak valid. Dapat diambil kesimpulan bahwa butir soal yang valid dapat disimpan di bank soal dan digunakan pada penilaian sebagai bukti konsekuensi dari pemeriksaan kevalidan butir soal. Sementara soal yang tidak valid dapat direvisi atau dihilangkan. Soal tidak valid menurut Rahayu & Djazari (2016) dapat direvisi dengan mengubah proses penyusunan soal atau indikator pencapaian. Arifin (2012) juga memberikan penjelasan bahwa aspek instrumen

penilaian, administrasi penilaian, dan jawaban peserta didik turut mempengaruhi valid atau tidaknya suatu tes. Menurut Antari, (2021), salah satu unsur yang mempengaruhi valid atau tidaknya suatu tes dari segi jawaban peserta didik adalah kecenderungan menjawab dengan cepat, tetapi jawaban salah atau karena keinginan untuk coba-coba dalam menjawab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis butir soal mata pelajaran Agama Kristen Kelas III SD, yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, maka dapat ditairik Kesimpulan bahwa :

1. Validitas soal kurang baik karena hamper seimbang antara yang valid dan tidak valid, yakni 11 soal valid atau 55 persen dan 9 soal tidak valid atau 45 persen.
2. Reliabilitas soal dalam kategori tinggi karena koefisien reliabilitas menyentuh angka 0.811,

No	Kategori	No. Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,2,3,4,5,6,13,14,15,16,17	11	55
2	Tidak Valid	7,8,9,10,11,12,18,19,20	9	45
Jumlah			20	100

artinya ang berarti lebih dari 0.70.

3. Tingkat kesukaran soal didominasi pada kategori soal mudah, yakni 35 persen, soal cukup 40 persen dan sukar 25 persen. Sehingga soal dapat digunakan.
4. Daya pembeda pada hasil analisis ini memiliki kategori baik 24 persen, cukup 1 persen dan jelek 75 persen. Dari hal ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa soal dalam kategori jelek, sehingga pada bagian – bagian soal harus direvisi atau diganti. .

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah peneliti atau pembuat soal Agama Kristen kelas III SD Xaverius 1 Palembang, agar dapat meningkatkan dan berlatih Kembali terkait kemampuannya dalam penyusunan instrument tes yang baik. Hal – hal yang perlu untuk diperhatikan, yaitu :

1. Soal yang tidak valid sebanyak 11 soal atau 55 persen perlu direvisi dengan menyesuaikan pada indikator pencapaian dan teknik penyusunan butir soal.
2. Untuk soal dengan kategori jelek pada daya beda, yakni 16 soal atau 75 persen perlu diperbaiki,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dosen pengampu mata kuliah ini. Sebab penelitian ini dapat dilakukan berkat bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen. Serta ucapan terima kasih kepada tim guru dan peserta didik SD1 Xaverius Palembang, terkhusus kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, K. (2013). e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha YANG DIPERLUAS BERBASIS WEB UNTUK MATA PELAJARAN TIK KELAS XI SMAN DI KABUPATEN KARANGASEM Komang Ayu Sri Inteni , I Made Candiasa , Ni Ketut Suarni e-Journal Program Pascasarjana Universitas P. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(5).

Herlina, H. (2019). Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Hypercontentpada Pembelajaran Tematik Daerah Tempat Tinggalku. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 215–230.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13340>

La Hadi, A., Patih, T., & Halistin, H. (2023). Pengembangan, Validasi, dan Evaluasi Skala Minat Matematika untuk Remaja. *Jurnal Tadris Matematika*, 6(1), 129–144.
<https://doi.org/10.21274/jtm.2023.6.1.129-144>

Risambessy, J. (2023). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 50–58.

Suhandi, S., & Maemonah, M. (2022). Analisis Instrument Tes Multiple Choice Sebagai Alat Evaluasi Mata Pelajaran Ski Kelas Ix Di Mts Pringgabaya. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2(2), 91–

101.

<https://doi.org/10.33379/primed.v2i2.1363>

Wardany, K., & Anjarwati, S. (2020). Kelayakan Penilaian Higher Order Thinking Skills pada Materi Lingkungan. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 226–237.